

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tendinopati digambarkan sebagai gejala klinis dari nyeri yang berhubungan dengan aktivitas tendon. Kelainan ini biasanya terjadi di tendon achilles pada 95% kasus, dapat juga terjadi di tendon-tendon yang lain seperti peroneus brevis, tendon patella, adductor longus, rectus femoris, triceps brachii, tendon fleksor jari dan ibu jari (Lewis & Cook, 2014).

Tendinopati merupakan istilah umum yang mengindikasikan adanya cedera pada tendon atau paratendon yang diperburuk dengan gerakan mekanis. Istilah ini biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi yang sebelumnya dikaitkan dengan tendinitis. Bukti baru menunjukkan bahwa tendinopati dapat disertai peradangan dan dapat menyebabkan berkembangnya cedera pada tendon yang digunakan secara berlebihan (Scott *et al*, 2015).

Kejadian cedera tendon dan tendinopati adalah sekitar 30% dari pasien yang berkonsultasi dengan dokter olahraga. Tendinopati paling sering terjadi pada atlet baik sebelum atau sesudah cedera tetapi menjadi semakin umum pada non atlet. Dalam studi lain populasi kejadian tendinopati meningkat 6 kali lipat sesuai berkembangnya zaman. Bukti yang berkembang bahwa kelebihan beban menyebabkan tendinopati seperti obesitas, diabetes, wanita post menopause, dan pria yang memiliki lemak tubuh yang tinggi (Miller, 2015).

Obat yang menginduksi tendinopati sering menjadi masalah yang diabaikan. Sampai saat ini, terdapat 4 kelas obat yang telah dikenal menginduksi tendinopati,

yaitu fluoroquinolon, glukokortikoid, statin dan penghambat aromatase. Fluoroquinolon dan glukokortikoid paling banyak menyebabkan tendinopati, sedangkan statin dan penghambat aromatase jarang menyebabkan kerusakan tendon (Kirchgesner, 2014).

Fluoroquinolon merupakan antibiotik spektrum luas yang biasa digunakan pada infeksi saluran kemih, pernafasan, kulit, jaringan lunak, infeksi saluran cerna dan infeksi menular seksual. Sejak tahun 2008, *Food and Drug Administration* (FDA) memberi peringatan untuk pemberian resep yang meningkatkan risiko tendinitis, tendinopati, dan ruptur tendon pada pasien yang memakai fluoroquinolon (Stahlmann & Lode, 2013).

Tubuh manusia merupakan karunia dari Allah SWT yang harus disyukuri nikmatnya dan dijaga kesehatannya. Bagi muslim, memelihara kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit adalah bagian tuntunan Islam itu sendiri. Mensyukuri nikmat kesehatan berarti menjadikan kesehatan sebagai modal utama dalam melaksanakan serta meningkatkan amal shaleh dan ketaatan kepada Allah SWT (Djaelani, 2002).

Pengobatan yang diperbolehkan menurut Islam harus mengandung tujuan untuk kesehatan dan kesembuhan. Jenis obat apapun boleh dipergunakan kecuali ada dalil yang mengharamkannya atau termasuk kelompok yang diharamkan, sepanjang tidak menggunakan bahan atau cara yang diharamkan, semua yang bermanfaat hukumnya halal. Selain itu juga aman untuk diberikan dan tidak menimbulkan keluhan (Zuhroni, 2010).

Suatu pengobatan jika mempunyai dua dampak darurat atau lebih, maka harus dipilih antara dampak darurat tersebut yang kadarnya paling ringan (Zuhroni, 2013). Seperti yang dijelaskan dalam kaidah fiqih *La Dharar Wa La Dhiira Ra*, yaitu melarang segala sesuatu perbuatan yang mendatangkan mudharat/bahaya tanpa alasan yang benar (Syamsu, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk membahas tentang risiko terjadinya *tendinopathy* pada penggunaan fluoroquinolon ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.2 Permasalahan

1. Apakah yang dimaksud dengan Tendinopati?
2. Apa saja golongan obat fluoroquinolon yang dapat menyebabkan tendinopati?
3. Bagaimana mekanisme terjadinya tendinopati pada penggunaan fluoroquinolon?
4. Bagaimana pandangan Islam tentang risiko tendinopati yang dipicu oleh penggunaan fluoroquinolon?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari skripsi ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Memaparkan informasi mengenai risiko terjadinya *tendinopathy* pada penggunaan fluoroquinolon ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan memahami tentang Tendinopati
2. Mengetahui dan memahami obat-obat golongan fluoroquinolon yang dapat menyebabkan tendinopati
3. Mengetahui dan memahami pandangan Islam mengenai risiko tendinopati yang dipicu oleh penggunaan fluoroquinolon

1.4 Manfaat

Adapun beberapa hal yang diharapkan dari penulis skripsi ini adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
 - b. Menambah pengetahuan mengenai risiko terjadinya *tendinopathy* pada penggunaan fluoroquinolon ditinjau dari kedokteran dan Islam
 - c. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah
 - d. Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya di bidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik
2. Bagi Civitas Akademika Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas YARSI, dapat menjadi tambahan kepustakaan selain buku pedoman ilmu kedokteran yang lain mengenai

risiko terjadinya *tendinopathy* pada penggunaan fluoroquinolon, dan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penyusun skripsi yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai risiko terjadinya *tendinopathy* pada penggunaan fluoroquinolon ditinjau dari kedokteran dan Islam, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas kesehatan mereka dengan memilih terapi yang tepat